

Tony Rosyid: Prabowo, Capres atau King Maker?

Updates. - JOURNALIST.ID

Mar 9, 2023 - 08:36



Prabowo, Ketua Umum Partai Gerindra

JAKARTA - Nyapres, itu ambisi kuat [Prabowo](#). Sudah dua kali dilakoninya. 2014 dan 2019. Dua kali pula kalah dengan [Jokowi](#). Nasib belum baik.

2024, [Prabowo](#) berencana nyapres lagi. Kali ini lebih berat. Tidak hanya berat untuk menang, tapi berat untuk dapat tiket. Jumlah kursi Gerindra tidak cukup

untuk nyapres (12,57%). Butuh [partai](#) lain. Hanya [PKB](#) yang bersedia. Tapi dengan satu syarat: Cak Imin jadi cawapres. Syarat yang sulit dipenuhi oleh [Prabowo](#). Kenapa? Cak Imin tidak mampu dongkrak suara [Prabowo](#).

[Partai](#) lain? Belum ada yang minat. Tidak ada tanda-tanda partai lain mau [Prabowo](#). Sejak [Prabowo](#) bergabung ke kabinet [Jokowi](#), elektabilitasnya rontok. Terus turun secara konsisten. Ini konsekuensi pilihan politik. Pemilih [oposisi](#) henggang, pendukung penguasa enggan. Bergabungnya [Prabowo](#) ke istana tidak memiliki coattail effect dari para pendukung [Jokowi](#).

2019, kenapa suara [Prabowo](#) tinggi? Karena [Prabowo](#) plus Gerindra adalah [oposisi](#). Mereka yang tidak suka [Jokowi](#), lari ke [Prabowo](#). Tidak semua yang pilih [Prabowo](#) itu karena suka [Prabowo](#). Tidak! Banyak orang pilih [Prabowo](#) karena gak suka [Jokowi](#). Dan sekarang, [Prabowo](#) ada di kubu [Jokowi](#). Otomatis, banyak yang henggang dari [Prabowo](#). Lihat tren survei [Prabowo](#), terus turun. Sementara, pendukung [Jokowi](#) enggan beralih ke [Prabowo](#).

Sulit bagi [Prabowo](#) untuk recovery. Karena itu, sulit juga bagi [Prabowo](#) mendapatkan partner koalisi. Bagi banyak partai, [Prabowo](#) dianggap tidak menarik lagi. Di sini, [Prabowo](#) butuh tangan [Jokowi](#). [Prabowo](#) berharap Intervensi [Jokowi](#) ke Koalisi [Indonesia](#) Bersatu (KIB) yaitu [Golkar](#), PAN dan PPP bisa menjadi malaikat penolong bagi [Prabowo](#). Tapi ini tidak mudah. Meski diintervensi [Jokowi](#), anggota KIB berat untuk dukung [Prabowo](#). [Prabowo](#) dianggap kartu mati. Sementara [partai](#)-partai di KIB masih ingin hidup.

Gak bisa dibantah lagi, KIB mau bubar. Gak mungkin bertahan tanpa capres. Anggota KIB sedang cari sekoci masing-masing. PPP sepertinya akan merapat ke [PDIP](#). Faktor hadirnya Romahurmuzi semakin menguatkan PPP untuk merapat ke [PDIP](#). Meski langkah ini diprediksi akan semakin membuat PPP rontok suaranya. Kenapa? Karena mayoritas pemilih PPP anti [PDIP](#). Langkah PPP merapat ke [PDIP](#) bisa jadi bumerang. Tapi, sebagaimana pemilu sebelumnya, Romahurmuzi nampaknya tidak memiliki pertimbangan itu. Pemilu 2019, PPP hampir tidak lolos. Sepertinya, ini tidak cukup menjadi pelajaran bagi elit PPP saat ini.

Lalu, kemana bergabungnya [Golkar](#) dan PAN? Apakah akan ke [PDIP](#) juga? Atau ke [Prabowo](#)?

[Golkar](#) pasti cari capres yang kuat dan potensial menang. Nampaknya tidak ke [PDIP](#), juga tidak ke [Prabowo](#). Sementara PAN, tidak ada yang lebih aman bagi suaranya kecuali mendukung Anies. Kapan? Setelah [Jokowi](#) menyatakan dukungannya ke Anies. Sebab, pilihan realistis bagi [Jokowi](#) itu mendukung Anies. Tidak ada yang lebih realistis dari pilihan mendukung Anies.

Bagaimana dengan [Prabowo](#)? Tetap sulit maju. Kecuali jika [Prabowo](#) legowo terima Cak Imin sebagai cawapres. Konsekuensinya, potensi kekalahannya sangat besar. [Prabowo](#)-Cak Imin adalah pasangan yang tidak memberi nilai tambah satu dengan yang lain. Akhir-akhir ini, santer kabar [PKB](#) justru didorong untuk menjajagi koalisi dengan Anies. Para ulama [Jatim](#) dan [Jateng](#) mendesak Anies-Cak Imin.

Tanpa Cak Imin, besar kemungkinan [Prabowo](#) gagal nyapres. Dengan begitu, [Prabowo](#)

bisa naik kelas menjadi King Maker. Otak yang mendesign kampanye pemenangan capres-cawapres.

Lalu, kemana Gerindra diarahkan jika [Prabowo](#) tidak dapat tiket? Ke Anies Baswedan atau ke Puan Maharani? [Prabowo](#) pasti akan cari capres yang potensi menangnya lebih besar. Siapa itu? Anies!

Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh Surya Paloh, King Maker Anies untuk membujuk [Prabowo](#) agar bersama-sama menjadi King Maker Anies (5/3). Bagi Paloh, mendukung Anies adalah pilihan yang paling realistis bagi [Prabowo](#) dan juga Gerindra. Untuk sementara, [Prabowo](#) masih enggan. Keputusan politik [Prabowo](#) masih bisa berubah. Hanya soal waktu. Sebab, dunia politik tidak ditentukan oleh "like and dislike". Tapi lebih ditentukan oleh dua hal yaitu kondisi obyektif dan kebutuhan obyektif. Itulah sunnatullah yang akan selalu berlaku di sepanjang sejarah.

Jakarta, 9 Maret 2023

[Tony Rosyid](#)

Pengamat Politik dan Pemerhati Bangsa